



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6205>

**HUBUNGAN FAKTOR REINFORCING DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH
REMAJA DESA TINAKIN LAUT KABUPATEN BANGGAI LAUT
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

^KMira M. Radjung¹, Fairus Prihatin Idris², Abdul.Gafur³, Yusriani⁴, Reza Aril Ahri⁵

^{1,2,4}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵Peminatan AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): miraradjung25@gmail.com

miraradjung@gmail.com¹, fairus.p.idris@gmail.com², abd.gafur@umi.ac.id³,

yusriani83@rocketmail.com⁴, reza.ahri@mail.com⁵

ABSTRAK

Perilaku seks pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukan dengan sentuhan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Faktor Reinforcing Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja Desa Tinakin Laut yang berjumlah 221 remaja. Tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan Nonprobability sampling dengan perhitungan purposive sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi. dengan menggunakan metode analisis data analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chisquare pada tingkat Peran teman sebaya 93% ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan peran teman sebaya dengan faktor reinforcing dengan perilaku seksual pranikah Pada remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 dengan nilai ρ value 1,000. Ada hubungan antara peran media sosial dengan Faktor Reinforcing dengan perilaku seksual pranikah pada remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dengan nilai ρ value 0.024. ada hubungan promosi peran pendidikan seksual dengan Faktor Reinforcing Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dengan nilai ρ value 0,017, Tidak ada hubungan peran orang tua dengan Faktor Reinforcing Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dengan nilai ρ value 0,126.

Kata kunci : Hubungan Reinforcing; Perilaku; Seksual; Pranikah; Remaja

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 11 Oktober 2022

Received in revised form : 17 Februari 2023

Accepted : 20 April 2025

Available online : 30 April 2025



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire either with the opposite sex or the same sex starting from behavior that is done with touch. This study aims to determine the Relationship between Reinforcing Factors and Premarital Sexual Behavior in Adolescents in Tinakin Laut Village, Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022. This type of research uses unique and rigorous quantitative research with a cross-sectional approach design. The population in this study were all adolescents in Tinakin Laut Village, totaling 221 adolescents. The sampling technique used Nonprobability sampling with purposive sampling calculations by selecting samples from the population. using data analysis methods of univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square test at a peer role level of 93% ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was no relationship between peer roles and reinforcing factors with premarital sexual behavior in adolescents in Tinakin Laut Village, Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022 with a p value of 1,000. There is a relationship between the role of social media with Reinforcing Factors with premarital sexual behavior in adolescents in Tinakin Laut Village, Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022 with a p value of 0.024. There is a relationship between the promotion of the role of sexual education with Reinforcing Factors of Premarital Sexual Behavior in Adolescents in Tinakin Laut Village, Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022 with a p value of 0.017, There is no relationship between the role of parents with Reinforcing Factors of Premarital Sexual Behavior in Adolescents in Tinakin Laut Village, Banggai Laut Regency, Central Sulawesi Province in 2022 with a p value of 0.126.

Keywords: Reinforcing Relationship; behavior; sexual; premarital; Adolescent

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan dunia menyebutkan bahwa masa remaja adalah waktu untuk eksplorasi dan aktualisasi seksual. Bagi banyak remaja, hubungan seksual dimulai di masa remaja, atau di luar pernikahan. akibat dari hubungan seks tanpa pengaman pada remaja adalah kehamilan yg tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual, termasuk HIV. ketika remaja hamil terutama di awal masa remaja, mereka berisiko mengalami komplikasi baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Selain itu, risiko kematian dan kesakitan lebih tinggi pada bayi yg lahir dari bunda yg berusia remaja dibandingkan dengan perempuan yg lebih tua. Inisiasi seksual pada remaja berubah dari tahun ke tahun serta bahkan terjadi lebih awal. Studi Finer serta Philbin di Amerika serikat menunjukkan bahwa 30% remaja berusia kurang dari 15 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah serta telah memakai kondom sebagai metode kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yg tidak diinginkan saat pertama kali berhubungan seks.

Berdasarkan Survei dari beberapa negara berkembang yang dilakukan pada tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan 66.2% remaja putra sudah saling bersenggama. Di Nigeria 38% remaja putri dan 57.3% remaja putra usia 15-19 tahun sudah bersenggama (Winarti & Andriani, 2019). Secara umum di Indonesia jumlah remaja laki- laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan remaja perempuan. Dibandingkan dengan tahun 2007, bahkan persentasenya pada tahun 2012 cenderung meningkat yaitu dari 10,5% hingga 14,5% untuk usia 20-24 tahun, dan meningkat dari 3,7% hingga 4,5% untuk usia 15-19 tahun. Padahal, seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua risiko ini akan berdampak pada masa depan remaja

tersebut, janin yang dikandung dan keluarga remaja tersebut.

Perilaku seksual pranikah dapat berimplikasi pada hal-hal lain, seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi. Data dari BKKBN, berdasarkan penelitian di Yogyakarta, ditemukan sekitar 37% siswa mengalami kehamilan pranikah perkiraan jumlah kasus aborsi di Indonesia per-tahun mencapai 2,4 juta, dan 800.000 di antaranya terjadi di kalangan remaja.

Menurut SDKI menyatakan bahwa terdapat 8% pria dan 2% wanita pernah melakukan perilaku seksual pranikah di usia remaja yaitu 15- 24 tahun, dapat diartikan bahwa remaja pria lebih banyak melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja wanita. Data SDKI 2017 juga menyebutkan bahwa 3,6% remaja pria melakukan hubungan seksual pranikah pada rentang usia 15-19 tahun dan 14,0% remaja pria melakukan hubungan seksual pranikah pada usai 20-24 tahun. Remaja pria yang melakukan perilaku seksual pranikah karena alasan saling mencintai satu sama lain sebesar 47%, dengan alasan rasa ingin tahu sebesar 34%, dengan alasan telah terjadi sebesar 15%, dengan alasan dipaksa oleh pasangan sebesar 3% dan dipengaruhi oleh teman sebesar 3%.

Berdasarkan Data BKKBN tahun 2021 tercatat 101 di Kabupaten Sikka telah melakukan hubungan seks sebelum menikah, dan 31,7% diantaranya merupakan dari Kota Maumere. Usia paling muda yang hamil di luar nikah yaitu 16 tahun sebanyak 7 orang. Hasil wawancara 34 siswa SMK, x^{xx} Maumere, sebanyak 44% mengaku pernah melakukan hubungan seks dan 3% diantaranya pernah hamil.

Berdasarkan Presentase terbesar perkawinan anak akibat kehamilan di luar pernikahan terdapat di Kabupaten Banggai Laut sebesar 15,83%, diikuti Kabupaten Banggai Kepulauan 15,73 %. Melihat dari permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan faktor reinforcing dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang masih mengalami tahap perkembangan diri, sehingga dapat diketahui gambaran tentang seberapa jauh perilaku seks pranikah remaja di Desa Tinakin Laut, Kabupaten Banggai laut, Provinsi Sulawesi Tengah

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif cross-sectional. Pendekatan dengan cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua remaja sebanyak 221. Dikarenakan jumlah populasi mencapai ratusan, maka peneliti menggunakan rumus Nonprobability dan hasil yang didapat dari menggunakan rumus Nonprobability adalah 140 sampel.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik *Chi-Square* menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dilakukan dengan analisis univariat menjelaskan karakteristik setiap variabel serta menganalisis distribusi frekuensi presentasi dari tiap variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang (contingency) antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, menggunakan uji statistik yang digunakan adalah *Chi-*

Square dengan memenuhi syarat menggunakan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$ (dengan tingkat kepercayaan 90%).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Berat Badan	n	%
43-49	51	36.4
50-59	89	63.6
Total	140	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin Remaja Desa Tinakin Laut yang paling banyak terdapat pada kelompok remaja yang berjenis kelamin perempuan yaitu 89 orang dengan presentase (63.6%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 51 orang dengan presentase (36.4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Umur	n	%
12	1	7
14	4	2,9
15	16	11.4
16	16	11,4
17	47	33,6
18	56	40,0
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2, Menunjukkan bahwa jumlah umur remaja yang paling banyak terdapat pada usia 18 tahun yaitu sebanyak 56 orang dengan presentase (40,0%), dan 17 tahun yaitu sebanyak 47 orang dengan presentase (33,6%), dan usia 15 dan 16 tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase (11,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu pada usia 12 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase (7%), mengikuti usia 14 tahun yaitu sebanyak dengan presentase (2,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Tingkat Pendidikan	n	%
SLTP	30	21,4
SMA/SMK	110	78.6
Total	140	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak pada tingkat SMA/SMK sebanyak 110 orang dengan presentase (78,6%) dan yang berpendidikan SLTP sebanyak 30 orang dengan presentase (21,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tanda Pubertas (Menstruasi/ Mimpi Basah) Remaja

Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Tanda Purbetas	n	%
Menstruasi	91	65,0
Mimpi basah	49	35,0
Total	140	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah remaja berdasarkan Masa Pubertas remaja. Pada masa (menstruasi) pada perempuan sebanyak 91 orang dengan presentase (65.0%), dan masa pubertas (Mimpi Basah) pada laki-laki sebanyak 49 orang dengan presentase (35.0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Istimewa (Pacaran) Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Hubungan Istimewa	n	%
Berpacaran	119	85,0
Pernah berpacaran	21	15,0
Total	140	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah remaja berdasarkan hubungan istimewa (pacaran) dari kelompok kasus berpacaran sebanyak 119 orang dengan presentase (85.0%), dan kelompok kasus pernah berpacaran sebelumnya sebanyak 21 dengan presentase (15,0%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Perilaku Seksual	n	%
Cukup	97	69,3
Kurang	43	30,7
Total	140	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa remaja yang cukup mengenai Perilaku Seks Pranikah sebanyak 97 orang dengan persentase (69,3%) dan perilaku seksual pranikah yang kurang berperan sebanyak 43 orang dengan persentase (30,7%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Media Sosial Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Peran media Sosial	n	%
Cukup berperan	121	88,4
Kurang berperan	19	13,6
Total	140	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa remaja yang cukup berperan mengenai peran media sosial sebanyak 121 orang dengan persentase (88,4%) dan yang kurang berperan sebanyak 19 orang dengan persentase (13,6%).

b. Hubungan Peran Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 8. Hubungan Peran Media Sosial dengan Perilaku seksual Pranikah Remaja Desa Tinakin Laut Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Peran media sosial	Perilaku seksual				Total		P value
	Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	n	%			
Cukup	109	90,1	12	9,9	121	100	0,024
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100	
Total	122	87,1	18	12,9	140	100	

Berdasarkan tabel 8 variabel peran media sosial dari 121 remaja (100%) yang cukup berperan terdapat 109 orang dengan presentase (90,1%), sedangkan yang berperilaku seksual kurang berperan sebanyak 12 orang dengan presentase (9,9%). Dan dari 19 remaja (100%) peran media sosial kurang berperan dengan perilaku seksual 13 orang dengan presentase (68,4%) sedangkan cukup berperan sebanyak 6 orang (31,6%). Berdasarkan Hasil uji statistic dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai p-value=0,024 dimana $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi tidak ada hubungan antara peran media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 121 remaja (100%) media sosial yang cukup berperan terdapat 109 orang sedangkan yang berperilaku seksual kurang berperan sebanyak 12 orang dengan presentase (9,9%). Dan dari 19 remaja (100%) peran media sosial kurang berperan dengan perilaku seksual 13 orang dengan presentase (68,4%) sedangkan cukup berperan sebanyak 6 orang (31,6%) jadi ada hubungan antara peran media sosial d Hasil uji statistic dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai p-value=0,024 dimana $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi tidak ada hubungan antara peran media sosial dengan perilaku seksual pranikah. Remaja di Desa tinakin laut, Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada level kedelapan, yaitu poin ya Alasan terbanyak responden suka melihat adegan romantis atau seksual di youtube sebanyak 130 (92,9%) responden, Sedangkan pada level dua poin tidak yang dikemukakan suka membaca artikel atau ruplik dalam media sosial yang berisikan aktivitas seksual dan suka melihat film dalam media sosial yang mengadung adegan romantis sebanyak 100 (71,4%). Artinya bahwa dengan tingginya paparan media khususnya media sosial seperti penggunaan internet yang semakin mudah diakses saat ini, banyak manfaat yang bisa diambil dari penggunaan internet tetapi tentunya penggunaan media ini tidak luput dari dampak yang bisa di timbulkan. Salah satunya yaitu akses pornografi, yang tidak didampingi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang baik menjadikan remaja menjadi rentan terhadap dampak media tersebut.

Berdasarkan analisa peneliti ada hubungan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja tapi dari hasil dari hasil analisis univariat yang telah di paparkan dari 10 pernyataan bahwa terdapat remaja yang suka melihat adegan romantis atau seksualitas di youtube sebanyak 130 orang

dengan presentase (92,9%). Menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks. Dalam penyampaian informasi maka media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku seksual pranikah baik itu informasi yang menguntungkan ataupun informasi yang merugikan. Sebagai sebuah sarana teknis maka media sosial memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran seperti televisi, film porno dan lain-lain. Remaja akan menyimpulkan sendiri dan memutuskan mengikuti gaya yang lagi trend sehingga mendorong munculnya budaya baru bagi remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Naja (2017) yang menyatakan bahwa responden yang berperilaku pranikah beresiko banyak ditemukan pada kelompok responden yang terpapar oleh media berkonten di Kota Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Faktor Reinforcing Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Desa Tinakin Laut, maka disimpulkan bahwa ada hubungan media sosial dengan perilaku seks pranikah pada remaja Desa Tinakin Laut. Tidak ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku Seks Pranikah remaja Desa Tinakin Laut. Adapun saran Kepada remaja harus lebih di tingkatkan melakukan aktivitas positif bersama teman karena dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan perilaku yang baik. Diharapkan kepada dinas kesehatan/puskesmas banggai laut dilakukan salah satu program yang inovatif yaitu program pelayanan kesehatan (PKPR) yang semestinya dapat di implementasikan sehingga remaja memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas serta dapat menjadi wadah remaja untuk berkonsultasi mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja, khususnya seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anhar, M. pengaruh faktor predisposing , reinforcing dan enabling terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa akper berkala widya husada jakarta. Journal.2021
2. Aprianti, A., Nursal, D. G. A., & Pradipta, Y. Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia 2020;16(2), 171-182.
3. Agustin, F. I. gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku berisiko penularan hiv pada siswa smk “x” kabupaten pangandaran. Journal 2019; of Nursing Care, 5(1).
4. Alfridus, V., Ratu, J.M., Werawan, P., Ruliati, L. P., & Manurung, I. F. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. Journal of Telenursing (Joting) 2022; 4(2), 488-494.
5. Bancin, D., Sitorus, F., & Anita, S. edukasi pendidikan kesehatan reproduksi (kespro) remaja pada kader posyandu remaja lembaga pembinaan khusus kelas i medan. Jurnal Abdimas Mutiara 2022;3(1), 103-110.

6. Diananda, A. Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2019; 1(1), 116-133.
7. Darmasih, r. faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja sma di surakarta., *Journal* 2020
8. Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. peran orang tua dalam pencegahan perilaku sex pranikah pada remaja di bantul. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 2020;No. 1, pp. 71-79).
9. Inez Dentiana , Adisel Remaja, P., Mencegah, U., & Seks, H. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah 2022
10. Kodu, A. D., & Yanuarti, T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sman 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal* 2022;4(3), 564-575.
11. Maramis, F. R. R., & Tucunan, A. A. T. Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual, *Journal* 2020
12. Mursiti, T., Indriarti, R. T., & Wahyuni, S. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah Dengan Usia Pernikahan Dini Di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Midwifery Care Journal* 2022;3(3), 84-91.
13. Mulati, D., & Lestari, D. I. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat Jukmas* 2019; 3(1), 24-34.
14. Nababan, S., Ayupir, A., & Kota, N. K. Perilaku Remaja Setelah Penyuluhan Kesehatan Tentang Dampak Seks Pranikah Menggunakan Media Film Di Maumere. *Jurnal Kesehatan Indra Husada* 2022;10(1), 103-110
15. Pratiwi Ningsih1, Sri Utami, Nurul Dan Huda, *Journal* 2021